

**ANALISIS PENGARUH WCTA, RETA, EBITTA,  
MVETL, STA TERHADAP PREDIKSI KONDISI  
*FINANCIAL DISTRESS* PERUSAHAAN**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada  
Tahun 2012-2016)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk penyelesaian Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**RENNY HAPSARI KUSMANINGRUM  
NIM 12010114120076**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2018**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Renny Hapsari Kusmaningrum  
Nomor Induk Mahasiswa : 12010114120076  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen  
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH WCTA, RETA, EBITTA, MVETL, STA TERHADAP PREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2016)**  
Dosen Pembimbing : Dr. H. M. Chabachib, M.si.,Akt.

Semarang, 15 Agustus 2018

Dosen Pembimbing

(Dr. H. M. Chabachib, M.si.,Akt.)

NIP. 195411201980031002

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Renny Hapsari Kusmaningrum

Nomor Induk Mahasiswa : 12010114120076

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH WCTA, RETA, EBITTA, MVETL, STA TERHADAP PREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2016)**

**Telah dinyatakan lulus pada tanggal 10 September 2018**

Tim penguji

1. Dr. H. M. Chabachib, M.Si, Akt (.....)
2. Dra. Hj. Endang Tri W, MM (.....)
3. Dr. Irene Rini Demi P, ME (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Renny Hapsari Kusmaningrum menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **ANALISIS PENGARUH WCTA, RETA, EBITTA, MVETL, STA TERHADAP PREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PERUSAHAAN** (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2016), adalah murni hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara meniru atau menyalin dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat pula bagian maupun keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik secara sengaja maupun tidak sengaja, dengan ini saya menyatakan akan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan universitas batal saya terima.

Semarang, 15 Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan

Renny Hapsari Kusmaningrum

NIM. 12010114120076

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“ Jika kau berada di jalan Allah berlari kencang. Jika sulit, maka tetaplah berlari, meski hanya berlari-lari kecil. Bila lelah, berjalanlah. Apabila semua itu tak mampu dilakukan, tetaplah maju meski harus merangkak dan jangan pernah sekalipun berbalik arah.”

- **Al Imam As-Syafi'i**

“ Ketika kau melakukan usaha mendekati cita-citamu, di waktu yang bersamaan cita-citamu juga sedang mendekatimu.  
Alam semesta bekerja seperti itu.”

-----

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Allah S.W.T atas segala karunia dan hikmah disetiap perjalananku dalam memperjuangkan asa.

Tak lupa juga dedikasi ini penulis persembahkan pada kedua orang tua Abi Gunadi Aris Basuki dan Mamah Retno Anggraini, yang tiada pernah henti dalam memberi semangat, doa, dorongan, nasehat serta perjuangan dalam menjalani kehidupan. Terimalah kado kecil ini sebagai bentuk keseriusanku untuk dapat perlahan berganti memperjuangkan untuk Abi dan Mamah. Semoga Abi dan Mamah tetap bahagia dan ikhlas menerima segala rencana yang Allah telah berikan. Insyallah atas dukungan doa dan restu Abi dan Mamah, semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti.

## **ABSTRACT**

*This study aims to develop a technique using binary logistic regression to predict financial distress of listed manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange, utilized publicly available data from annual reports for a period covering the 2012 to 2016 financial years. Independent variable in this study using Altman 1968 financial ratios, and about the influence of Working Capital to Total Asset Ratio, Retained Earning to Total Asset Ratio, Earning Before Interest and Taxes to Total Asset Ratio, Market Value of Equity to Total Liabilities Ratio, Sales to Total Asset Ratio to the Financial Distress as the dependent variable.*

*The sample collection technique has been done by using purposive sampling and 8 companies have been selected as samples. The analysis technique using binary logistic regression analysis.*

*Analysis of the statistical testing result indicated that the prediction accuracy of the model is 95.0%. The result showed that the ratio of Market Value of Equity to Total Liabilities and Sales to Total Asset that affect to Financial Distress. These variables are having more explanatory power to predict Financial Distress in manufacturing company. However other factor such as Working Capital to Total Asset, Retained Earning to Total Asset, Earning Before Interest and Taxes to Total Asset not affect Financial Distress.*

*Keyword : Altman Z-Score, Financial Distress, Binary Logistic Regression*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel WCTA, RETA, EBITTA, MVETL dan STA terhadap prediksi terjadinya kondisi *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan data laporan keuangan go-publik pada periode 2012-2016 tahun keuangan. Variabel independen dalam penelitian menggunakan rasio keuangan Altman 1968, yakni dengan mengetahui pengaruh rasio *Working Capital to Total Asset*, rasio *Retained Earning to Total Asset*, rasio *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*, rasio *Market Value of Equity to Total Liabilities*, dan rasio *Sales to Total Asset* terhadap terjadinya kondisi *Financial Distress* sebagai variabel dependen.

Teknik pengumpulan sampel telah dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dan telah diperoleh 8 perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Adapun teknik analisis menggunakan analisis *binary logistic regression*.

Hasil analisisn pengujian statistik menunjukkan bahwa akurasi prediksi model sebesar 95.0%. Hasil penelitian menunjukkan rasio *Market Value of Equity to Total Liabilities* dan rasio *Sales to Total Asset* berpengaruh terhadap prediksi terjadinya kondisi *Financial Distress*. Variabel ini memiliki kekuatan lebih dalam memprediksi terjadinya kondisi *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur. Sedangkan faktor lain seperti *Working Capital to Total Asset*, *Retained Earning to Total Asset*, *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset* tidak berpengaruh terhadap prediksi terjadinya kondisi *Financial Distress*.

Kata Kunci : Altman Z-Score, *Financial Distress*, *Binary Logistic Regression*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya hingga kini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Analisis pengaruh WCTA, RETA, EBITTA, MVETL, STA terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2016)” yang disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S-1) Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Dalam keberjalanan menyelesaikan penelitian skripsi ini penulis telah memperoleh banyak bantuan serta dukungan dari berbagai pihak baik berupa bimbingan, arahan serta doa yang tiada henti selalu terpanjatkan. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Abi Gunadi Aris Basuki dan Mama Retno Anggraini yang selalu bersedia memberi ruang dalam berkeluh kesah, selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, nasehat kebaikan.
2. Kakak Andi Krisna Kusuma, Mba Reni Dwi Damayanti dan Dewi Rahma, atas segala dukungan semangat dan motivasi.
3. Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan serta doa untuk kesuksesan saya.
4. Bapak Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum, selaku Rektor Universitas Diponegoro atas segala dukungan serta penghargaan yang diberikan, sehingga menjadikan penulis semakin giat dan semangat untuk tetap mengabdikan diri dimanapun berada.
5. Bapak Dr. Suharnomo, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas segala dedikasi dalam bersama-sama membangun citra Fakultas Ekonomika dan Bisnis menjadi lebih baik hingga tahun 2018.

6. Bapak Harjum Muharam, SE, M.E selaku Kepala Departemen Manajemen, atas segala ilmu yang telah diberikan sehingga dapat menjadikan penulis tergerak untuk lebih peka terhadap penelitian baru.
7. Bapak Dr. H. M. Chabachib, M.si., Akt selaku Dosen Pembimbing yang dengan sangat baik hati meluangkan waktu untuk membimbing, memberi motivasi, arahan, ilmu secara sabar dan selalu tersenyum sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan bahagia.
8. Bapak Drs. Budi Sudaryanto, ST sebagai dosen wali selama menempuh pendidikan sarjana Manajemen di Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memberikan amanah dalam menghimpun rekan satu dosen wali angkatan 2014, serta selalu tak henti memberikan semangat pada penulis.
9. Bapak Drs. Mulyo Haryanto, Msi. Yang telah bersedia memberikan bekal ilmu serta diskusi banyak akan pentingnya mengelola risiko.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu Manajemen selama perkuliahan, berbagi pengalaman berharga serta bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini, sehingga segala ilmu yang diberikan dapat diimplementasikan dan dapat menjadi bekal kelak dalam upaya pendalaman profesi.
11. Seluruh staff pengajar serta karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama masa perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga segala kebaikan serta keramahan tetap terus terjaga.
12. Jihan Maulana Fikri yang selalu memberikan dukungan baik secara materiil serta moril, perhatian, semangat, arahan, perjuangan dan harapan yang tiada henti selalu mengingatkan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini, In sha Allah keberkahan dan kebaikan akan mengiringi selama penyelesaian tugas akhir. Selalu mendoakan penulis agar diberikan rencana baik dalam menempuh studi selanjutnya.
13. Ayah M. Abduh Al Muttaqien, Ibu Nur Syaefuroh terimakasih ibu dan ayah atas segala dukungan, pengingat, doa yang tiada henti, serta segala kebaikan yang telah diberikan.

14. Mba Ina Ainul, Mas Dealis Hendra, Mas Alfareza Gilang, Mba Shinta Nur, terimakasih telah memberikan pelajaran hidup serta nilai-nilai kehidupan sehingga menjadikan penulis lebih semangat untuk segera menggapai asa.
15. Keluarga Badan Audit Kemahasiswaan (BAK) tahun 2017-2018, akhir kebahagiaan ini kepada anak-anakku tercinta, semoga sukses selalu dan tetap semangat dalam mengemban amanah untuk membangun dan mengabdikan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
16. Rekan kontrakan (Bingah Susantika, Rahma Asriyani, dan Erna Ardiana) yang telah menemani bersama menjalani warna-warni cerita di Rumah Sunny, terimakasih telah banyak memberikan pelajaran hidup dari segala sisi selama 2 tahun lamanya.
17. Keluarga Teman Bermain Bingah Susantika, Wahyu Prihatin, Nilla Wijayasari, Kharima Wilyani, Last Beauty S, Rahma Asriyani, Surwati, Jihan Maulana, Afdi Wijaya, Tri Andoyo, Aulia Pradipta, Aulia Rahman, Ainul Yaqin, Faisar Dhamar, Rizal Yulianto, Yogie Firman, M. Zaki Danusyiri, Rizky Harry, Bagus Nugroho, dan Bima Wicaksana, terimakasih telah mewarnai cerita selama waktu luang perkuliahan, kebersamaan, kekeluargaan, pendewasaan, pengalaman ilmu, semoga dapat mengungkap cerita baru di masa depan, serta silaturahmi tetap terjaga, selamat menebar kebermanfaatannya di ruang yang lebih luas.
18. Keluarga Paracimbol Custa Mindol (Hajar Atun, Chavianissa Sagita S, Putri Srita, Rizal RW, RT Rateh, Nanda Bella Afifah, Ima Lutfiana, Nurmalita Rhizky, Sasi Ayu, Maidha dan Wilyan Ade Siwi terimakasih atas keceriaan, semangat, dukungan dan kebahagiaan yang selalu diberikan saat bersama.
19. Keluarga Menuju Dewasa (Bella, Arum, Ika) terimakasih atas dukungan dan semangat yang selalu diberikan sedari SD hingga perkuliahan.
20. Tim KKN Tematik P3ISP FPP baik wilayah Blora, Grobogan dan Rembang terimakasih atas pengalaman ketegaran yang luar biasa dalam menyelesaikan amanah pengabdian Universitas.

21. Rekan satu bimbingan (Tyana Ulfa, Erna Ardiana, Ginta Naswara) terimakasih atas motivasi, doa yang telah diberikan kepada penulis dalam mendukung menyelesaikan skripsi.
22. Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen (HMJM) tahun 2015, 2016, terkhusus Divisi *Student Development* dan *Finance*, terimakasih telah mengantarkan penulis untuk menjadi pribadi yang terbuka, terimakasih atas segala bekal ilmu, *team work*, serta pengalaman yang luar biasa.
23. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas motivasi, dukungan serta doa yang telah diberikan kepada penulis dalam berupaya menyelesaikan skripsi.

Semarang, 15 Agustus 2018

Penulis

Renny Hapsari Kusmaningrum

NIM. 12010114120076

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	28
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	30
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	30
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	30
1.4 Sistematika Penulisan .....	32
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	34
2.1 Landasan Teori.....	34
2.1.1 <i>Signalling Theory</i> .....	34
2.1.2 <i>Agency Theory</i> .....	36
2.1.3 <i>Pecking Order Theory</i> .....	37

2.1.4 <i>Risk Society Theory</i> .....	39
2.1.5 <i>Machine Learning</i> .....	40
2.1.6 Laporan Keuangan .....	41
2.1.7 Analisis Laporan Keuangan .....	44
2.1.8 Kebangkrutan .....	44
2.1.9 Kesulitan Keuangan ( <i>Financial Distress</i> ).....	46
2.1.10 Pengembangan Model <i>Financial Distress</i> .....	50
2.1.11 Model Prediksi <i>Financial Distress</i> .....	52
2.1.11.1 Altman <i>Z-Score</i> (1968).....	52
2.2 Penelitian Terdahulu .....	54
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis.....	60
2.3.1 Pengaruh <i>Working Capital to Total Asset</i> terhadap <i>Financial Distress</i> .....	60
2.3.2 Pengaruh <i>Retained Earning to Total Asset</i> terhadap <i>Financial Distress</i> .....	61
2.3.3 Pengaruh <i>Earning Before Interest and Taxes to Total Asset</i> terhadap <i>Financial Distress</i> .....	62
2.3.4 Pengaruh <i>Market Value of Equity to Total Liabilities</i> terhadap <i>Financial Distress</i> .....	63
2.3.5 Pengaruh <i>Sales to Total Asset</i> terhadap <i>Financial Distress</i> .....	64
2.4 Hipotesis .....	67
BAB III METODE PENELITIAN.....	68
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	68
3.1.1 Variabel Penelitian.....	68
3.1.1.1 Variabel Terikat ( <i>Dependen Variable</i> ).....	67

3.1.1.2 Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> ) .....	67
3.1.2 Definisi Operasional Variabel.....	69
3.1.2.1 <i>Financial Distress</i> Perusahaan (Y).....	69
3.1.2.2 <i>Working Capital to Total Asset</i> (X1).....	71
3.1.2.3 <i>Retained Earning to Total Asset</i> (X2) .....	71
3.1.2.4 <i>Earning Before Interest and Taxes to Total Asset</i> (X3) .....	72
3.1.2.5 <i>Market Value of Equity to Total Liabilities</i> (X4) .....	73
3.1.2.6 <i>Sales to Total Asset</i> (X5) .....	73
3.2 Populasi dan Sampel .....	77
3.2.1 Populasi.....	77
3.2.2 Sampel.....	77
3.3 Sumber Data.....	80
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	80
3.5 Tahap Pengujian.....	81
3.6 Metode Analisis .....	82
3.6.1 Metode Analisis Statistik Deskriptif.....	83
3.6.2 Analisis Regresi Logistik Biner .....	83
3.6.2.1 Menilai <i>Overall Fit Model</i> .....	86
3.6.2.2 Uji Signifikansi Simultan ( <i>Omnibus Test</i> ) .....	87
3.6.2.3 Uji Koefisien Determinasi ( <i>Cox and Snell's R Square</i> <i>and Nagelkerke' R-Square</i> ).....	88
3.6.2.4 Uji Kelayakan Model Regresi ( <i>Hosmer and Lemeshow's</i> <i>Goodness of Fit</i> ) .....	89
3.6.2.5 Uji Tingkat Akurasi ( <i>Classification Table</i> ).....	89
3.6.2.6 Uji Signifikansi Parsial ( <i>T-Test</i> ).....	90

3.6.2.7 Matriks Korelasi ( <i>Correlation Matrix</i> ).....	91
3.6.2.8 <i>Casewist List</i> .....	91
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	92
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	92
4.2 Analisis Data .....	93
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	93
4.2.2 Analisis Regresi Logistik Biner .....	95
4.2.2.1 Perolehan Hasil <i>Overall Fit Model</i> .....	96
4.2.2.2 Perolehan Hasil Uji Signifikansi Simultan ( <i>Omnibus Test</i> ) .....	98
4.2.2.3 Perolehan Hasil Uji Koefisien Determinasi ( <i>Cox and Snell's R Square and Nagelkerke' R Square</i> ).....	99
4.2.2.3 Perolehan Hasil Uji Kelayakan Model Regresi ( <i>Hosmer And Lemeshow's Goodness of Fit</i> ) .....	100
4.2.2.5 Perolehan Hasil Uji Tingkat Akurasi ( <i>Classification Table</i> ).....	101
4.2.2.6 Perolehan Hasil Uji Signifikansi Parsial ( <i>T-Test</i> ).....	103
4.2.2.7 Perolehan Hasil Matriks Korelasi ( <i>Correlation Matrix</i> ) ..	106
4.2.2.8 Perolehan Hasil <i>Casewist List</i> .....	113
4.2.2.9 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Logistik Biner.....	113
4.3 Pembahasan.....	119
4.3.1 Pengaruh <i>Working Capital to Total Asset (WCTA)</i> Terhadap Prediksi <i>Financial Distress</i> .....	118
4.3.2 Pengaruh <i>Retained Earning to Total Asset (RETA)</i> Terhadap Prediksi <i>Financial Distress</i> .....	119

4.3.3 Pengaruh <i>Earning Before Interest and Taxes to Total Asset</i> (EBITTA) Terhadap Prediksi <i>Financial Distress</i> .....	121
4.3.4 Pengaruh <i>Market Value of Equity to Total Liabilities</i> (MVETL) Terhadap Prediksi <i>Financial Distress</i> .....	123
4.3.5 Pengaruh <i>Sales to Total Asset</i> (STA) Terhadap Pengaruh <i>Financial Distress</i> .....	125
4.3.6 Prediksi Perusahaan Yang Mengalami <i>Financial Distress</i> .....	126
BAB V PENUTUP.....	139
5.1 Kesimpulan .....	139
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	141
5.3 Saran.....	142
5.3.1 Bagi Perusahaan.....	142
5.3.2 Bagi Investor .....	143
5.3.3 Bagi Peneliti Mendatang.....	144
DAFTAR PUSTAKA .....	145
LAMPIRAN.....	150

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan PDB Per Sektor Kuartal I 2017 .....	10
Tabel 1.2 Daftar Perusahaan Delisting yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016 .....	14
Tabel 1.3 <i>Research Gap</i> Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	54
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	75
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian .....	78
Tabel 3.3 Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur Tahun 2012-2016 .....	79
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	93
Tabel 4.2 Perolehan <i>Block 0 : Begining Back</i> .....	96
Tabel 4.3 Perolehan <i>Block 1 : Method = Enter</i> .....	97
Tabel 4.4 Perolehan <i>Omnibus Test</i> .....	98
Tabel 4.5 Perolehan Uji Koefisien Determinasi .....	99
Tabel 4.6 Perolehan <i>Hosmer and Lemeshow Test</i> .....	100
Tabel 4.7 Perolehan <i>Classification Table</i> .....	101
Tabel 4.8 Perolehan Uji Signifikansi Parsial ( <i>T-Test</i> ) .....	103
Tabel 4.9 Perolehan <i>Correlation Matrix</i> .....	106
Tabel 4.10 Perolehan <i>Casewist List</i> .....	113
Tabel 4.11 Raangkuman Hasil Uji Regresi Logistik Biner.....	114
Tabel 4.12 Hasil Ringkasan Uji Hipotesis .....	116
Tabel 4.13 Prediksi Perusahaan Mengalami <i>Financial Distress</i> .....	126
Tabel 4.14 Hasil Prediksi Perusahaan <i>Financial Distress</i> selama 5 Tahun..	139

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis Pengaruh <i>Working Capital to Total Asset, Retained Earning to Total Asset, Earning Before Interest and Taxes to Total Asset, Market Value of Equity to Total Liabilities, Sales To Total Asset</i> terhadap <i>Financial Distress</i> .....	66
Gambar 4.1 Grafik Prediksi Kondisi Keuangan Perusahaan ALMI .....	128
Gambar 4.2 Grafik Prdiksi Kondisi Keuangan Perusahaan JPRS .....	129
Gambar 4.3 Grafik Prediksi Kondisi Keuangan Perusahaan KBRI.....	130
Gambar 4.4 Grafik Prediksi Kondisi Keuangan Perusahaan IMAS .....	131
Gambar 4.5 Grafik Prediksi Kondisi Keuangan Perusahaan LPIN .....	132
Gambar 4.6 Grafik Prediksi Kondisi Keuangan Perusahaan POLY .....	133
Gambar 4.7 Grafik Prediksi Kondisi Keuangan Perusahaan ALTO.....	134
Gambar 4.8 Grafik Prediksi Kondisi Keuangan Perusahaan PSDN .....	136

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016 .....	151
Lampiran B Data Hasil Perhitungan WCTA, RETA, EBITTA, MVETL STA Per Sektor .....	152
Lampiran C Hasil Perhitungan Nilai Altman Z-Score Per Variabel.....	157
Lampiran D Perolehan Hasil Uji Statistik SPSS 21.0.....	169

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah mendukung upaya memaksimalkan keuntungan perusahaan, adanya sikap perusahaan untuk meningkatkan kekayaan para pemegang saham serta kegiatan untuk melakukan alokasi sumber daya secara efisien guna merencanakan profitabilitas dalam jangka panjang. Mempertahankan tingkat atau standar kinerja yang konsisten sangat penting untuk mewujudkan kesuksesan dan kredibilitas suatu perusahaan. Seiring dengan majunya teknologi dan berkembangnya perekonomian menjadikan perusahaan harus menghadapi kondisi persaingan bisnis yang sangat ketat sehingga menjadikan perusahaan secara sigap harus merespon perkembangan melalui inovasi, melakukan perbaikan kinerja, hingga upaya untuk melakukan perluasan bisnis agar perusahaan dapat tetap bertahan dan bersaing Batubara (2011).

Skenario ini memberi kesempatan perusahaan untuk menjadi pemimpin pasar jika mereka mampu mengembangkan proses yang ada dengan melakukan penyesuaian teknologi terkini, kemudian diperbaharui, disesuaikan dan diadopsi dengan baik. Namun, tidak hanya mementingkan tujuan perusahaan saja, akan tetapi perusahaan juga perlu melibatkan risiko operasional, dan beberapa resiko perusahaan yang kemungkinan akan muncul. Bila perusahaan kalah dalam persaingan teknologi, artinya perusahaan harus dapat melakukan upaya untuk

bangun dan mengungguli pesaing mereka di industri teknologi secara intensif , biasanya perusahaan merasa sulit untuk mengejar ketertinggalan, yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan hingga memicu timbulnya risiko kebangkrutan yang substansial. Saat ini persaingan teknologi telah diakui sebagai penentu penting dinamika industri.

Kebangkrutan merupakan kondisi dimana perusahaan memasuki masa akhir yang ditandai dengan mulai menghilangnya kesempatan perusahaan untuk memperoleh pendapatan yaitu berupa keuntungan untuk dapat melakukan keberlanjutan usahanya. Adapun gejala yang dihadapi saat perusahaan mengalami kebangkrutan adalah dimulainya masa dimana perusahaan menghadapi kesulitan keuangan (*Financial Distress*). Apabila suatu perusahaan tidak dapat melakukan perbaikan atas kesulitan keuangan yang dialami maka terdapat dua hal yang akan dialami suatu perusahaan yakni mengalami kebangkrutan atau perusahaan akan di likuidasi.

Permasalahan mengenai kondisi internal maupun eksternal merupakan masalah yang sangat erat kaitannya dengan pemicu kondisi kebangkrutan perusahaan. Dua hal utama tersebut sebagai pemicu timbulnya perusahaan dalam menghadapi kondisi kebangkrutan. Masalah internal biasanya timbul karena kesalahan strategi manajemen perusahaan tidak sesuai dengan kondisi internal, kurang telitinya dalam melihat perkembangan pasar, hingga kalahnya dalam persaingan dalam hal percepatan teknologi yang kemudian dari beberapa kondisi tersebut menyebabkan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya. Sedangkan dari kondisi eksternal pemicu permasalahan hadir bila perusahaan

dihadapkan pada situasi perekonomian negara maupun dunia yang tidak menentu. Hal ini dapat menjadi penyebab tingginya resiko kesulitan keuangan bila perusahaan tidak siap dalam menghadapi ketidakpastian sehingga mengakibatkan terjadinya kesulitan keuangan hingga menjadikan kebangkrutan.

Perlunya upaya melakukan prediksi terhadap kebangkrutan perusahaan sangat penting dilakukan, karena bila perusahaan benar-benar menemui kondisi ini bukan hanya dari segi perusahaan saja yang dirugikan, melainkan pihak lain yang terlibat juga dapat dirugikan akibat dari kebangkrutan yang terjadi. Maka dari itu analisis mengenai prediksi kebangkrutan ini dilakukan sebagai peringatan dini (*Early Warning System*) suatu perusahaan. Semakin cepat suatu perusahaan mengetahui informasi mengenai kebangkrutan, maka semakin baik pula perusahaan untuk dapat segera melakukan upaya perbaikan agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Adapun bagi pihak-pihak eksternal informasi ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan keputusan finansial.

Penelitian mengenai *Financial Distress* mulai marak dikenalkan oleh beberapa ahli seperti Altman (1968) dimana dalam analisisnya menggunakan lima rasio keuangan untuk memprediksikan kapan perusahaan tersebut mengalami kondisi *Financial Distress*. Kemudian invensi ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Altman (dikutip oleh Febry, 2009) dalam penelitian Altman memberikan perluasan penelitian yang dilakukan Altman dengan menambahkan objek sampel dan kemudian mengaitkannya dengan harga saham. Altman juga menggunakan *Multivariate Discriminant Analysis* sebagai alat uji statistik.

Metode yang digunakan ini dapat membedakan perusahaan yang pailit maupun yang tidak pailit.

Kini mulai muncul banyak penelitian yang digunakan untuk dapat digunakan para manajer perusahaan agar tidak menghadapi kesalahan strategi agar tidak terjadi resiko keuangan seperti halnya melakukan upaya prediksi *Financial Distress* perusahaan seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2003) yakni melakukan pengukuran terjadinya kondisi *Financial Distress* dengan melihat besaran laba operasi yang diperoleh dan besaran nilai buku ekuitas bernilai negatif. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Elloumi dan Gueyie (2001), dimana mendeteksi perusahaan yang mengalami *Financial Distress* dengan menggunakan tolak ukur laba per lembar saham. Apabila laba per lembar saham (*Earning Per Share*) yang diperoleh perusahaan tersebut bernilai negatif, maka dapat dikategorikan perusahaan tersebut sedang menghadapi kondisi *Financial Distress*.

Seiring dengan berkembangnya informasi menjadikan semakin pula berkembang teknik-teknik untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan seperti halnya menggunakan teknik komputer intelegensia (*Artificial Intellegence*). Fenomena ini hadir seiring dengan mulai masuknya era perkembangan teknologi masa kini. Komputer intelegensia merupakan teknik yang dibuat agar mesin komputer dapat melakukan kinerja sebaik dan seperti manusia. Kemampuan komputer kini mulai dimanfaatkan untuk dapat mengerjakan segala sesuatu yang biasa dilakukan oleh manusia. Adapun komputer agar dapat melakukan apa yang telah diinstruksikan, maka komputer perlu diberikan bekal pengetahuan untuk

dapat berjalan sesuai dengan teknik pengolahan data yang diberikan. Pemberian bekal kepada komputer ini biasa disebut dengan teknik *Machine Learning*, teknik ini digunakan untuk membahas perihal pembangunan sistem yang berdasar pada data. Bekerjanya suatu mesin didasarkan pada data yang dimiliki, bila tidak terdapat data maka mesin maka mesin tidak akan dapat bekerja. Data dan model yang di peroleh akan menghasilkan prediksi dari sumber data yang dimiliki.

Sejak awal abad ke-20, metode pembelajaran AI dan mesin semakin populer di berbagai industri. Dalam penelitian yang dilakukan Yachao Li dan Yuwa Fang (2010) menjelaskan terdapat penelitian yang serupa dilakukan oleh Subasai dan Ismail Gursoy (2010) dan de Menezes, Liska, Cirillo, dan Vivanco (2016) dalam bidang kedokteran; Heo dan Yang (2014) di bidang keuangan; Kim, Kang, dan Kim (2015) di bidang keuangan.

Dengan dimulainya era *Big Data*, model statistik kini memiliki beberapa kelemahan dalam mencerminkan prediksi *Financial Distress*. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencari beberapa metode baru untuk mengatasi kekurangan metode statistik. Karena prediksi kebangkrutan serupa dengan klasifikasi algoritma maka akademisi mengeksplorasi mengenai penggunaan *Machine Learning Tools* agar dapat digunakan untuk memisahkan perusahaan yang mengalami *Financial Distress* dan perusahaan yang tidak mengalami *Financial Distress*. Selain itu, banyak pula peneliti yang mencoba menggabungkan metode statistik dan metode pembelajaran mesin (*Machine Learning*) untuk meningkatkan realita prediksi *Financial Distress* secara terus menerus. Adapun pembelajaran mesin memiliki banyak komponen yang berbeda, yang terdiri dari *Decision Tree*,

*Support Vector Machine (SVM), K-Nearest Neighbour (KNN), Random Forest, Logistic Regression , Artificial Neural Network (ANN)* dan lain sebagainya.

Pengolahan data mengenai laporan keuangan perusahaan dapat menjadi salah satu referensi untuk memprediksi potensi *Financial Distress* suatu perusahaan, hal ini digunakan sebagai suatu sistem deteksi dini guna memberikan langkah sigap suatu perusahaan agar tidak mengalami kebangkrutan. Beberapa penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik pembelajaran mesin banyak dilakukan dengan menggunakan indikator pengukuran kinerja keuangan ataupun tingkat kesulitan melalui cara yang berbeda-beda. Dari beberapa penelitian lain Andrew (1986) menunjukkan bahwa Analisis logit (*Logistic Regression*) menunjukkan hasil yang lebih baik bila dibandingkan dengan model yang lain, dengan ketentuan jika digunakan untuk melakukan estimasi parameter model logit ini dirasa memiliki hasil output yang lebih konsisten.

Manufaktur merupakan salah satu bidang pilar pendorong perekonomian Indonesia. Sektor ini selalu menjadi sumber utama lapangan pekerjaan bagi sumber daya yang ada didalamnya, namun produktivitas dan tingkat pertumbuhan dalam sektor industri ini belum optimal. Indonesia kini sedang menghadapi lingkungan perdagangan dengan persaingan yang semakin ketat, terutama kecepatan mengenai perdagangan bebas di seluruh ASEAN dan China. Kompetisi ini menjadi sorotan utama menjadikan negara Indonesia harus lebih sigap dan siap dalam menghadapi persaingan. Seiring dengan perkembangan era globalisasi, Indonesia masih dirasa kurang dalam pengembangan keilmuan pada bidang-bidang seperti teknologi, pola infrastruktur yang efektif serta lambannya respon

reformasi mengenai peraturan industri. Perlunya upaya agar memiliki perhatian yang khusus agar dapat menarik para investor asing serta investor dalam negeri untuk memberikan kepercayaan kepada perusahaan yang ada di Indonesia.

Sektor manufaktur di Indonesia sangat beragam, hal ini merupakan cerminan dari keberanekaragaman sumber daya alam yang dimiliki. Ketersediaan komoditas berharga yang kurang dimanfaatkan dan kurang optimal dalam pengelolaannya kini telah mengurangi pengembangan proses dan produksi manufaktur yang seharusnya dapat menjadikan nilai tambah bagi perekonomian suatu negara. Hal ini tentunya menjadi perbincangan yang menarik bagi para pemegang kepentingan seperti halnya Pemerintah, peran ini telah secara aktif mencoba mencari strategi mengenai pengelolaan potensi industri manufaktur di negara Indonesia. Upaya yang dilakukan yakni membentuk dan menegakan kembali terkait regulasi melalui Undang-Undang, peraturan yang berkaitan dengan pengelolaan industri. Pemerintah juga telah mempromosikan banyak peluang di sektor hilir kepada para investor asing melalui pengajuan proposal dari Kementerian Perdagangan mengenai revisi daftar negatif yang akan meningkatkan kepemilikan asing di industri dengan kebutuhan modal besar yang dibahas per pertengahan tahun 2011. Upaya pemerataan infrastruktur juga telah dilakukan guna optimalisasi potensi pembangunan fasilitas hilir yang dekat dengan sumber bahan baku juga akan dikembangkan daerah di luar Jawa seperti pengolahan kakao di Sulawesi.

Dalam hal investasi langsung asing, manufaktur terus menjadi sektor yang paling diminati dalam perekonomian. Investasi pada sektor ini meningkat selama

tahun 2010 sebesar 12% dari tahun 2009 dan semester pertama tahun 2011, hal ini menunjukkan bahwa industri manufaktur telah mengalami pertumbuhan 5-6%. Namun bila dilihat kembali, pengenalan Perjanjian Perdagangan Bebas ASEAN-China (CAFTA) pada bulan Januari 2010 telah memberikan dampak negatif secara keseluruhan terhadap sektor manufaktur di negara ini. Kesepakatan tersebut menghadirkan pedang bermata dua dalam hal penyediaan akses bebas tarif bahan baku ke China, sekaligus membiarkan pasar dibanjiri oleh barang-barang buatan China.

Aliran masuk yang cepat mulai dari tekstil, elektronik, kosmetik, hingga maraknya makanan dan minuman yang berasal dari produk impor kini telah mudah ditemui di antera negeri ini. Sehingga menjadi fokus khusus terkait keberlangsungan persaingan bisnis di negara Indonesia sebagai bentuk akibat dari ketatnya persaingan. Akankah persaingan ini akan memberikan dampak perekonomian secara positif kepada negara, atau justru akan berdampak sebaliknya dapat mengancam keberlangsungan berdirinya suatu kompetisi pasar. Artinya bila suatu perusahaan tidak dapat mengikuti kerasnya persaingan akan menjadikan kemunduran bahkan dapat memicu perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan hingga mengakibatkan kebangkrutan.

Investasi yang sangat besar dalam hal penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan inovasi dan beralih ke industri teknologi tinggi kini menjadi tren baru kebutuhan industri manufaktur. Sementara upaya semacam itu merupakan langkah ke arah yang visioner untuk memberikan respon sikap terhadap masa depan manufaktur negara Indonesia, agar penelitian ini menjadi efektif maka

harus disertai pertimbangan dalam hal pembiayaan oleh perusahaan. Tren baru menunjukkan bahwa kini bank enggan dan mempertimbangkan untuk memberi pinjaman ke sektor manufaktur karena rendahnya daya saing dan lambannya pertumbuhan sektor padat karya dari tahun 2009 sampai 2010, pinjaman ke sektor manufaktur turun sebesar 13,1% dibandingkan dengan kenaikan lebih dari 40% untuk sektor pertambangan menurut Bank Indonesia. Adapun strategi yang dilakukan untuk menanggulangi perihal ini pada tahun 2011, Bank Indonesia telah menempatkan manufaktur sebagai salah satu sektor prioritas untuk pinjaman oleh bank-bank negara.

Pertumbuhan dari industri manufaktur hingga tahun 2017 (per kuartal I) dikutip dari data BPS. Pertumbuhan PDB sampai saat ini belum menunjukkan kontribusi secara signifikan. Seperti halnya beberapa sektor, sektor *transportation and warehousing* yang kini semula ditargetkan tumbuh hingga mencapai 7,6% kini hanya berkontribusi 5,2% terhadap PDB, seperti kemudian sektor informasi dan komunikasi yang semula ditargetkan tumbuh hingga 9,1% kini berkontribusi 3,6% pada PDB negara Indonesia, dengan adanya gambaran fenomena serta kasus yang ada dapat dikatakan bahwa peranan dari kontribusi tiap sektor yang diberikan tidak signifikan terhadap pertumbuhan PDB negara Indonesia. Fenomena ini dapat dilihat lebih lanjut dalam Tabel 1.1 dibawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan PDB per Sektor Kuartal I 2017**

Sector	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017*	Share 2016
Manufacturing Industry	6.26	5.62	4.37	4.64	4.33	4.29	4.21	20.51
Agriculture, forestry, & fishery	3.96	4.59	4.20	4.24	3.77	3.25	7.12	13.45
Wholesale & retail trade, cars & motorcycles reparation	9.66	5.40	4.81	5.18	2.59	3.93	4.77	13.19
Construction	9.02	6.56	6.11	6.97	6.36	5.22	6.26	10.38
Mining and Quarrying	4.29	3.02	2.53	0.43	-3.42	1.06	-0.49	7.20
Transportation and warehousing	8.31	7.11	6.97	7.36	6.68	7.74	7.65	5.22
Finance and insurance	6.97	9.54	8.76	4.68	8.59	8.90	5.73	4.20
Public adm, defense, and compulsory social security	6.43	2.13	2.56	2.38	4.63	3.19	0.58	3.86
Information and communication	10.02	12.28	10.39	10.12	9.69	8.87	9.10	3.62
Education	6.68	8.22	7.44	5.47	7.33	3.84	4.11	3.37
Accommodation, food and beverages	6.86	6.64	6.80	5.77	4.31	4.94	4.68	2.92
Real estate	7.86	7.41	6.54	5.00	4.11	4.30	3.67	2.81

Lanjutan

Other services	8.22	5.76	6.40	8.93	8.08	7.80	8.01	1.71
Business services	9.24	7.44	7.91	9.81	7.69	7.36	6.80	1.70
Electricity and gas	5.69	10.06	5.23	5.90	0.90	5.39	1.60	1.15
Health and social activities	9.00	7.97	7.96	7.96	6.68	5.00	7.13	1.07
Water, Waste management, cesspit, and recycling	4.73	3.34	3.32	5.90	0.90	5.39	1.60	0.07
Gross Domestic Product	6.17	6.03	5.56	5.01	4.88	5.02	5.01	100.00

Sumber : Badan Pusat Statistik, Juli 2017

Pertumbuhan *Gross Domestic Product* di Indonesia pada Tabel 1.1 menunjukkan masih menduduki pada posisi 6,17% pada tahun 2011, kemudian memasuki tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 6,03%, pada tahun 2013 menurun hingga 5,56% , pada tahun 2014 merosot kembali mencapai 5,01% , pada tahun 2015 nilai ini kembali menurun sebesar 4,88%, kemudian adanya upaya kenaikan pada tahun 2016 mencapai 5,02% , hingga pada kuartal I tahun 2017 memasuki target sebesar 5,01%. Adapun penurunan yang terjadi adalah akibat pertumbuhan yang disumbangkan oleh beberapa sektor yang memiliki kontribusi yang relatif kecil, seperti halnya *Tranportation and Warehousing* yang tumbuh sebesar 7,65% namun hanya berkontribusi sebesar 5,22%, kemudian terdapat pula sektor *Information and Communication* yang tumbuh sebesar 9,10% namun hanya memberikan sumbangan pertumbuhan sebesar 3,6% , *Other service* yang tumbuh sebesar 8,01% namun sektor ini hanya berkontribusi sebesar 1,71%, disusul oleh pertumbuhan dari sektor *Eletricity and Gas* sebesar 7,11% namun kontribusi terhadap PDB sangat kecil sekali sebesar 1,47%. Dari penjelasan tersebut telah menggambarkan bahwa pertumbuhan ini dapat dikatakan bahwa peranan yang diberikan dari tiap sektor menjadi tidak signifikan terhadap lajunya pertumbuhan PDB Negara Indonesia. Disisi lain Pemerintah telah menargetkan pertumbuhan PDB pada tahun 2017 mencapai 5,3%. Perlambatan dalam pertumbuhan ini perlu dikaji lebih lanjut untuk kemudian dapat dilakukan evaluasi atas target yang diperoleh.

Perlu diketahui bahwa terdapat sektor yang memiliki kontribusi cukup besar (> 10%) terhadap laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 (per kuartal

D) yang telah disumbangkan oleh *Top four* terhadap besaran total dari nilai keseluruhan PDB negara Indonesia sepanjang keberjalanan tahun 2016, yakni pada sektor industri manufaktur yang menyumbang sebesar (20,5%) ; diikuti oleh sektor pertanian sebesar (13,5 %) ; kemudian diikuti oleh sektor perdagangan, reparasi mobil dan sepeda motor yang berkontribusi sebesar (13,2 %) ; serta oleh sektor konstruksi mencapai (10,4 %).

Dari Tabel 1.1 menjelaskan hanya sektor pertanian yang mengalami kenaikan (tumbuh 7,1%) dan sektor konstruksi mengalami kenaikan sebesar (tumbuh 6,3%) keduanya merupakan sektor yang tumbuh di atas pertumbuhan PDB pada tahun sebelumnya; sementara beberapa sektor yang lain seperti halnya manufaktur hanya tumbuh sebesar 4,2%, kemudian sektor perdagangan dan reparasi mobil dan sepeda motor pada sektor ini hanya tumbuh sebesar 4,7%. Jelas benar adanya bahwa terjadinya penurunan yang secara signifikan berturut-turut peranan dari sektor industri manufaktur dalam PDB negara Indonesia tetap menjadi kontribusi tertinggi yakni sebesar 20,5% pada tahun 2016. Namun perlu diketahui bahwa dengan adanya kontribusi terbesar dari sektor manufaktur ini akan berpengaruh dengan kesesuaian kondisi PDB negara Indonesia. Bila melihat mengenai tren dari industri manufaktur , industri ini mengalami penurunan secara signifikan terus-menerus yakni yang semula pada tahun 2011 sebesar 6,26% menjadi 4,21% pada tahun 2017.

Upaya yang dilakukan guna memberikan usaha percepatan terhadap pertumbuhan ekonomi adalah dengan menggenjot sektor-sektor yang memiliki kontribusi cukup besar untuk dapat memberikan pertumbuhan secara signifikan.

Apabila Pemerintah dapat memperhatikan penuh terhadap perubahan ini maka akan berpengaruh terhadap kondisi perekonomian yang ada di Indonesia. Seperti halnya dengan adanya upaya evaluasi ulang terhadap laju pertumbuhan industri manufaktur dengan meningkatkan kenaikan sebesar 1% saja, maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,2% yang ada di Indonesia. Melambatnya perekonomian domestik, ketatnya persaingan bisnis diiringi dengan rendahnya daya beli masyarakat sehingga berdampak pada perusahaan sulit untuk mengelola bahan untuk dapat memenuhi kewajibannya. Apabila suatu perusahaan tidak dapat merespon dengan cepat maupun bertahan dengan situasi tersebut, maka dapat memungkinkan bahwa dalam tempo jangka panjang perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan.

Terdapat beberapa kasus ketidakmampuan dalam pengelolaan keuangan yang mengakibatkan perusahaan yang semula termasuk dalam Bursa Efek Indonesia kini telah di *delisting*. Adapun daftar perusahaan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Daftar Perusahaan Delisting yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016**

No.	Kode	Nama Emiten	Sub-Sektor	Tanggal Penghapusan (Delisting)	Penyebab Delisting
1.	SIMM	Surya Intrindo Makmur Tbk	Alas Kaki	01-Okt-2012	Mengalami kerugian yang berulang kali yang mengakibatkan saldo ekuitas

Lanjutan

					negatif
2.	SAIP	Surabaya Agung Industri Pulp dan Kertas Tbk	Pulp dan Kertas	31-Okt-2013	Perusahaan telah dinyatakan pailit
3.	DAVO	Davomas Abadi Tbk	Makanan dan Minuman	21-Jan-2015	Perusahaan mengalami gagal bayar ( <i>default</i> ) atas obligasi
4.	UNTX	Unitex Tbk	Tekstil dan Garment	07-Des-2015	Perseroan telah mengalami kerugian, serta tidak mampu membayar dividen kepada pemegang saham

Sumber : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), 2017

Tercatat dalam Tabel 1.2 menunjukkan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah mengalami *delisting* pada tahun 2012-2016 akibat adanya permasalahan yang terjadi dalam internal perusahaan. Terjadinya proses *delisting* merupakan tahap dimana emiten sudah tak mampu lagi memenuhi ketentuan serta persyaratan sebagai perusahaan yang telah tercatat di BEI. Hal ini dapat terjadi apabila perusahaan tidak memiliki keberlangsungan usaha (*going concern*) kedepan tidak baik. Kondisi ini terjadi sebagai bentuk akibat suatu kondisi atau peristiwa yang terjadi didalam perusahaan, baik finansial maupun secara hukum. Dimana peristiwa memiliki pengaruh secara signifikan bagi perusahaan yang secara berkala tidak dapat menunjukkan sinyal untuk melakukan pemulihan secara memadai.

Salah satu kasus tersebut dialami salah satu perusahaan manufaktur yang didelisting oleh Bursa Efek Indonesia pada bulan Oktober 2012 yakni perusahaan PT. Surya Intrindo Makmur dimana telah menerima opini *going concern* atas laporan keuangan yang akan berakhir 31 Desember 2011. Pertimbangan atas pemberian opini *going concern* tersebut terjadi atas keputusan yang dikeluarkan auditor Agus Subyantara & rekan dimana perusahaan mengalami kerugian yang berulang kali dari usahanya sehingga mengakibatkan saldo ekuitas negatif. Kasus kedua dialami oleh perusahaan PT Surabaya Agung Industri Pulp dan Kertas Tbk dimana hingga tanggal 31 Oktober 2013 perusahaan sedang dalam proses pailit. Kemudian hingga awal Januari 2015 yakni PT. Davomas Abadi Tbk menerima keputusan *force delisting* perusahaan ini dilakukan setelah dilakukannya suspensi yang diberikan oleh Bursa Efek Indonesia dalam pasar negosiasi selama 20 hari lamanya. Penyebab dari delistingnya perusahaan adalah terjadinya proses gagal bayar kupon obligasi yang telah memasuki jatuh tempo. Kasus selanjutnya terjadi pada perusahaan PT Unitex Tbk, dimana perusahaan harus menerima keputusan delisting, dimana salah satu penyebab perusahaan adalah mengalami kerugian operasional hingga beberapa tahun terakhir sehingga menyebabkan ekuitas pada laporan keuangan perseroan bernilai negatif serta tidak lagi dapat membagikan dividen kepada pemegang saham Kasus ini terjadi sebagai bentuk akibat dari kasus *default* yang dihadapi oleh perusahaan. Perusahaan yang tidak melakukan upaya perbaikan secara sigap dimana harus dihadapkan dengan kondisi persaingan bisnis yang semakin ketat akan menjadikan perusahaan akan mengalami kekalahan.

Berdasarkan gambaran dari kasus diatas terjadinya masalah ketidakmampuan perusahaan dalam merespon perubahan tren bisnis hingga ketidakjelian dalam pengelolaan keuangan dapat memicu timbulnya kesulitan keuangan yang kemudian dapat berujung pada kebangkrutan. Darsono dan Ashari (2005) menjelaskan bahwa secara garis besar penyebab timbulnya suatu kebangkrutan perusahaan terbagi menjadi dua yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal perusahaan.

Besarnya nilai jumlah hutang dibandingkan dengan besaran jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, merupakan penunjuk indikator bahwa perusahaan sangat bergantung pada pendanaan yang diberikan oleh pihak ketiga. Struktur pembiayaan menunjukkan besaran beban yang harus ditanggung oleh suatu perusahaan . Perusahaan juga harus melakukan pembayaran dana pokok yang harus dipenuhi sesuai perjanjian, yang didalamnya terdapat ketentuan mengenai jatuh tempo yang tercantum dalam perjanjian. Tingginya beban bunga yang dibayarkan, serta upaya untuk tetap memenuhi kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan menyebabkan perusahaan harus memiliki strategi yang tepat agar kondisi keuangan tetap terjaga, namun hal ini berlaku sebaliknya bila perusahaan tidak dapat memenuhi besaran pembiayaan hal ini dapat menyebabkan terganggunya modal kerja, yang dapat diindikasikan melalui besaran rasio likuiditas. Apabila kondisi modal kerja yang dimiliki perusahaan terganggu maka akan memberikan pengaruh pula pada terganggunya kegiatan operasional perusahaan yang kemudian dapat mengakibatkan pada turunnya nilai profitabilitas perusahaan.

Menurut Hadi (2008) Kebangkrutan merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kegagalan dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan guna menghasilkan laba. Adanya usaha untuk memprediksi kebangkrutan dapat memberikan arahan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan kinerja keuangan dengan melakukan estimasi di masa mendatang apakah perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan yang menyebabkan potensi kebangkrutan. Semakin awal perusahaan melakukan prediksi yang dapat diketahui melalui tanda-tanda kebangkrutan, maka semakin baik pula pihak manajemen untuk segera melakukan evaluasi diimbangi dengan tindakan tepat yang harus dilakukan guna mempertahankan idealisme perusahaan untuk mencapai tujuannya. Terlebih informasi mengenai prediksi ini dapat berguna bagi para kreditur, stakeholder, para investor, serta pemeran regulator untuk dapat melakukan persiapan terhadap kemungkinan terburuk suatu perusahaan.

Terjadinya kondisi kebangkrutan merupakan sesuatu yang tidak hadir secara tiba-tiba, akan tetapi keputusan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan merupakan suatu titik puncak yang telah melalui beberapa rangkaian tahapan kesulitan yang dialami oleh perusahaan sebelum suatu perusahaan dikatakan pailit atau bangkrut, biasanya muncul beberapa hal sebagai tolak ukur indikator yang dapat dilihat, terkhususnya adalah terjadinya kondisi *Financial Distress*, tingkat efektifitas kegiatan produksi yang dilakukan perusahaan. Indikator-indikator ini meliputi penurunan nilai jumlah deviden secara berturut-turut yang dibagikan kepada para pemegang saham, penurunan laba bahkan hingga mengalami kerugian, mulai ditutupnya satu atau lebih unit usaha, nilai harga saham dalam

pasar modal mengalami penurunan secara terus-menerus, hingga perusahaan melakukan keputusan pemecatan karyawan secara besar-besaran.

Pengenalan lebih awal mengenai prediksi *Financial Distress* ini sebagai masukan positif perusahaan agar perusahaan dapat dengan sigap merespon kondisi serta tidak terlambat dalam melakukan perbaikan sebelum perusahaan dikatakan sedang dalam kondisi krisis. Terdapat pula beberapa kajian penelitian mengenai prediksi kebangkrutan ini guna membantu para calon investor, calon kreditur untuk menentukan keputusan dalam pemilihan saham agar pihak tersebut tidak terjebak dalam kondisi kesulitan perusahaan. Adapun model-model penelitian mengenai kebangkrutan seperti penelitian yang dilakukan oleh Beaver (1966), Altman (1968), Springate (1978), dan lain-lain.

Beberapa rasio keuangan dirasa dapat memberikan kontribusi untuk menjelaskan mengenai prediksi kesulitan keuangan. Pada penelitian yang dilakukan Altman (1968) merinci bahwa terdapat lima rasio yang dapat memberikan gambaran kondisi kesulitan perusahaan yakni *Working Capital to Total Asset*, *Retained Earning to Total Asset*, *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*, *Market Value of Equity to Total Liabilities*, serta *Sales to Total Asset*. Prediksi yang telah dilakukan oleh Altman ini menjadi pionir penggerak munculnya tren penelitian-penelitian pengembangan mengenai *Financial Distress* oleh beberapa peneliti hingga dekade terakhir.

Pengujian mengenai analisis prediksi *Financial Distress* sudah mulai banyak dilakukan oleh beberapa peneliti seperti halnya penelitian yang dilakukan

oleh Ricky Prajamukti (2014) melakukan studi mengenai kebangkrutan dengan menganalisis model regresi logistik sebagai penunjuk hasil kinerja keuangan dari perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI kemudian mengindikasikan kedalam beberapa perusahaan yang rawan mengalami kebangkrutan. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa model ini memiliki kelebihan pada beberapa rangkaian rasio pendukung yang telah digunakan dalam menentukan prediksi mengenai kondisi kebangkrutan perusahaan. Selain itu, model regresi logistik dirasa mampu memberikan informasi ringkas berupa probabilitas kebangkrutan yang dihadapi oleh suatu perusahaan.

Kondisi *Financial Distress* perusahaan merupakan kondisi yang sangat harus dihindari bagi suatu perusahaan. Mengetahui mengenai perihal tersebut, perlunya upaya deteksi serta pengembangan sedini mungkin agar perusahaan dapat melakukan upaya pencegahan maupun memberikan antisipasi terhadap kondisi yang mengarahkan suatu perusahaan menuju kebangkrutan.

Adapun penelitian mengenai analisis mengenai prediksi *Financial Distress* yang paling tepat pada suatu perusahaan telah cukup banyak dilakukan, beberapa peneliti baru juga mencoba melakukan uji prediksi mengenai *Financial Distress* yang paling tepat yang dialami oleh perusahaan dengan penggunaan model yang sesuai. Secara harfiah setiap penelitian mengenai uji prediksi memiliki titik kelemahan maupun kelebihan. Hingga terdapat beberapa kondisi yang menyebabkan suatu model penelitian tersebut tidak sesuai bahkan tidak dapat digunakan lagi seiring perkembangan era trend bisnis saat ini. Maka dari itu,

penelitian ini dilakukan guna memberikan masukan terhadap model yang reliabel dalam melakukan upaya prediksi terjadinya kondisi *Financial Distress*, serta memberikan pengembangan terhadap model yang ada serta memberikan masukan terhadap perusahaan-perusahaan yang di prediksi akan mengalami kebangkrutan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan inkonsistensi hasil penelitian mengenai beberapa variabel yang terdapat dalam model Altman serta menguji rasio keuangan guna melakukan prediksi kondisi *Financial Distress*. Penelitian pertama dalam variabel Altman untuk mengetahui tingkat likuiditas dengan menguji variabel modal kerja dengan besaran total aset yang dimiliki perusahaan *Working Capital to Total Asset* (WCTA). Tom Ongesa, dkk (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rasio likuiditas ditemukan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap terjadinya kondisi *Financial Distress*. Hasil penelitian sejenis oleh Aryani Intan dan P. Basuki (2015), Evanny Indri Hapsari (2012) juga menunjukkan bahwa variabel *Working Capital to Total Asset* (WCTA) memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap terjadinya kondisi *Financial Distress*. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vindy Dwi Anisa dan Suhermin (2016), Nugroho dan Mawardi (2012) dimana menunjukkan bahwa variabel *Working Capital to Total Asset* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

Pengaruh kedua dalam pengujian model Altman untuk mengetahui hubungan pengaruh variabel *Retained Earning to Total Asset* (RETA) terhadap prediksi terjadinya kondisi *Financial Distress* dilakukan oleh Aryani Intan dan P.

Basuki (2015) dimana hasil yang diperoleh bahwa variabel RETA menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan tidak signifikan pada terjadinya kondisi *Financial Distress* Perusahaan. Tinggi rendahnya rasio RETA tidak mempengaruhi kemungkinan perusahaan mengalami *Financial Distress*. Terdapat pula penelitian yang menunjukkan bahwa variabel RETA memiliki pengaruh positif signifikan dilakukan oleh Vindy Dwi Anisa dan Suhermin (2016), serta Nugroho dan Mawardani (2012) dimana menunjukkan bahwa variabel *Retained Earning to Total Asset* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

Variabel ketiga yang terdapat dalam model Altman adalah variabel *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset* (EBITTA), dimana dalam pengujian juga ditemukan inkonsistensi hasil yang diperoleh beberapa penelitian seperti penelitian yang dilakukan oleh Tom Ongesa, dkk (2014), Vindy Dwi Annisa (2016) dimana menunjukkan bahwa rasio EBITTA memiliki hubungan yang positif signifikan dengan prediksi terjadinya kondisi *Financial Distress*. Hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Bambang (2012) menunjukkan bahwa variabel *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset* (EBITTA) tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi terjadinya kebangkrutan perusahaan.

Variabel keempat dalam yang diuji dalam model Altman Z-Score yakni variabel *Market Value of Equity to Total Liabilities* (MVETL) juga diperoleh hasil yang tidak konsisten seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Tom Ongesa Yamboga, dkk (2014), Aryani Intan dan P. Basuki (2015) bahwa rasio

leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap terjadinya kondisi *Financial Distress* Perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhaklina dan Vasilika K (2016) dimana hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel Leverage yang diukur dengan nilai *Market Value of Equity to Total Liabilities* memiliki pengaruh sangat besar dengan terjadinya kondisi *insolvency* perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Mawardi (2012) dimana menunjukkan bahwa variabel *Market Value of Equity to Total Liabilities* memiliki pengaruh positif terhadap terjadinya kondisi *Financial Distress*.

Variabel kelima yang digunakan dalam variabel Alman adalah variabel *Sales to Total Asset* (STA) dimana dari hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa variabel STA memperoleh hasil yang berbeda, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Aryani Intan dan P. Basuki (2015) menunjukkan bahwa variabel STA menunjukkan adanya pengaruh namun tidak signifikan. Hasil ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rozza A dan Raida (2016) dimana menunjukkan bahwa rasio Asset Turnover yang diukur dengan variabel STA memperoleh hasil bahwa variabel STA berpengaruh signifikan terhadap prediksi terjadinya kebangkrutan perusahaan.

Dari beberapa hasil penelitian diatas tergambar bahwa terdapat inkonsistensi hasil dalam menguji prediksi terjadinya kondisi *Financial Distress*, adapun hasil dari rangkuman dapat ditunjukkan pada tabel *Research Gap* sebagai berikut :

Tabel 1.3

*Research Gap* Penelitian Terdahulu

Hubungan Antar Variabel		Hasil	Peneliti
Dependen	Independen		
<i>Financial Distress</i>	<i>Working Capital to Total Asset (WCTA)</i>	Positif dan Signifikan	- Vindy Dwi Annisa (2016) - Nugoho, Wisnu Mawardi (2012) - Zhaklina Damo, Kume (2016)
		Negatif dan Signifikan	- Lakshan, Wijekoon (2013)
		Tidak Signifikan	- Tom Ongesa, dkk (2014) - Aryani Intan, P. Basuki (2015) - Ida Fitriyah (2013)
	<i>Retained Earning to Total Asset (RETA)</i>	Positif dan Signifikan	- Tom Ongesa, dkk (2014) - Vindy Dwi Annisa (2016) - Nugroho, Wisnu Mawardi (2012)
		Negatif dan Signifikan	- Lakshan, Wijekoon (2013)
		Tidak Signifikan	- Aryani Intan, P. Basuki (2015)
	<i>Earning Before Interest and Taxes to Total Asset (EBITTA)</i>	Positif dan Signifikan	- Tom Ongesa, dkk (2014) - Vindy Dwi Annisa (2016) - Nugroho, Wisnu Mawardi (2012)

Lanjutan

			- Ida Fitriyah (2013)
		Negatif dan Signifikan	- Aryani Intan, P. Basuki (2015)
		Tidak Signifikan	- Reno Thanjaya (2016)
	<i>Market Value of Equity to Total Liabilities (MVETL)</i>	Positif dan Signifikan	- Vindy Dwi Annisa (2016) - Nugroho, Wisnu Mawardi (2012) - Zhaklina Damo, Kume (2016) - Koes Pranowo, dkk (2010)
		Negatif dan Signifikan	- Donatus Hermawan (2015)
		Tidak Signifikan	- Tom Ongesa, dkk (2014) - Aryani Intan, P. Basuki (2015)
	<i>Sales to Total Asset (STA)</i>	Positif dan Signifikan	- Rozza Asnita, Raida Fuadi (2016)
		Negatif dan Signifikan	- Donatus Hermawan (2015)
		Tidak Signifikan	- Aryani Intan, P. Basuki (2015) - Lakshan, Wijekoon (2013)

Sumber : Berbagai Jurnal yang telah dipublikasikan

Dapat diketahui berdasarkan Tabel 1.1 Tabel 1.2 menunjukkan adanya fenomena bisnis yang terjadi selama tahun periode penelitian 2012-2016 dimana

menunjukkan bahwa sektor manufaktur merupakan sektor unggulan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap PDB negara Indonesia, namun hasil menunjukkan bahwa perolehan partisipasi terhadap PDB tidak menunjukkan partisipasi yang signifikan, didukung selama keberjalanan tahun periode 2012-2016 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang secara resmi telah didelisting dari Bursa Efek Indonesia sehingga menunjukkan bahwa terdapat Fenomena Bisnis yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia.

Dalam Tabel 1.3 menunjukkan ketidak konsistenan perolehan hasil uji pengaruh hubungan antar variabel dalam model Altman yang didasarkan pada hasil penelitian terdahulu. Sehingga dengan adanya kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat *research gap* yang terjadi selama periode tahun penelitian 2012-2016.

Berdasarkan pemaparan penelitian yang telah dilakukan diatas, peneliti tertarik untuk mengembangkan kembali pemahaman mengenai kondisi keuangan perusahaan guna melakukan analisis perihal keandalan beberapa rasio dalam keuangan guna memprediksi *Financial Distress* perusahaan. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan variabel yang digunakan oleh Altman, dimana penelitian ini telah memiliki banyak sumber referensi sehingga menunjukkan tingkat akurasi penggunaan model penelitian menggunakan model Altman. Adapun perbedaan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bagian algoritma statistik dalam teknik *Machine Learning* yakni dengan menggunakan algoritma *Logistic Regression*. Penelitian yang dihasilkan

ini lebih memberikan fokus pada nilai yang diperoleh berdasarkan perhitungan dengan menggunakan teknik tersebut. Berdasarkan data dan gambaran yang telah dijelaskan, peneliti berupaya untuk melakukan pengembangan penelitian mengenai analisis prediksi kebangkrutan perusahaan dengan judul : **“ANALISIS PENGARUH WCTA, RETA, EBITTA, MVETL, STA TERHADAP PREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PERUSAHAAN”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Seiring dengan maraknya perkembangan trend bisnis yang kini mulai memasuki pada era teknologi menyebabkan beberapa perusahaan tidak dapat merespon perubahan dengan sigap, sehingga kondisi awal inilah yang menjadikan perusahaan menjadi kalah dalam bersaing yang kemudian dapat berakibat pada kinerja proses operasional perusahaan, dimana secara tidak langsung berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan sehingga hal ini memicu timbulnya permasalahan dan persoalan yang terjadi di dalam lingkungan perusahaan kemudian menjadikan perusahaan mengalami kesulitan dalam hal pengelolaan keuangan (*Financial Distress*) sehingga memicu timbulnya potensi kebangkrutan.

Melakukan upaya pengenalan kondisi keuangan perusahaan secara dini merupakan cara yang harus ditempuh suatu perusahaan sehingga usaha ini sangat penting dilakukan. Pengenalan kondisi keuangan secara dini dapat dilakukan dengan melakukan *signaling* atau dengan mengimplementasikan item peringatan dini (*Early Warning System*) dalam suatu perusahaan.

Dalam studi penelitian kali ini peneliti mengkaji lebih lanjut terkait pengembangan model dalam usaha memprediksi kondisi kesulitan keuangan perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan model Altman. Penelitian ini berdasar pada dua permasalahan yang terjadi (*research problem*). Permasalahan pertama dapat diketahui dari Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 yang menunjukkan bahwa terdapat fenomena bisnis yang terjadi dalam periode tahun penelitian, yakni tidak tercapainya partisipasi sektor manufaktur terhadap PDB negara Indonesia, serta selama keberjalanan tahun 2012-2016 menunjukkan bahwa terdapat 6 perusahaan

yang resmi dinyatakan *delisting* oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan permasalahan ke dua diperoleh berdasarkan *research gap* yang ditunjukkan pada Tabel 1.3 dimana menunjukkan perolehan hasil penelitian yang tidak konsisten hubungan antar variabel dalam memprediksi terjadinya kondisi *Financial Distress*. Dengan adanya *research problem* yang terjadi diatas, peneliti mengkaji ulang model Altman dimana merupakan model yang dirasa tepat untuk menelisik lebih dalam mengenai prediksi terjadinya kondisi *Financial Distress* perusahaan. Rasio-rasio yang terdapat dalam model Altman seperti *Working Capital to Total Aset*, *Retained Earning to Total Aset*, *Earning Before Interest and Taxes to Total Aset*, *Market Value of Equity to Total Liabilities* hingga *Sales to Total Aset* memiliki pengaruh pada *Financial Distress*.

Dari hasil uraian yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai *Financial Distress* dengan mengetahui besaran pengaruh yang terdapat dalam model Altman, sehingga rumusan masalah yang akan diajukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rasio *Working Capital to Total Aset* berpengaruh terhadap prediksi terjadinya kondisi *Financial Distress*?
2. Bagaimana rasio *Retained Earning to Total Aset* berpengaruh terhadap prediksi terjadinya kondisi *Financial Distress*?
3. Bagaimana rasio *Earning Before Interest and Taxes to Total Aset* berpengaruh terhadap prediksi terjadinya kondisi *Financial Distress*?
4. Bagaimana rasio *Market Value of Equity to Total Liabilities* berpengaruh terhadap prediksi terjadinya kondisi *Financial Distress*?
5. Bagaimana rasio *Sales to Total Aset* berpengaruh terhadap prediksi terjadinya kondisi *Financial Distress*?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan diatas, adapun tujuan penelitian ini dilakukan yaitu :

1. Untuk dapat menganalisis pengaruh *Working Capital to Total Asset* terhadap prediksi terjadinya kondisi *Financial Distress*.
2. Untuk dapat menganalisis pengaruh *Retained Earning to Total Asset* terhadap prediksi terjadinya kondisi *Financial Distress*.
3. Untuk dapat menganalisis pengaruh *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* terhadap prediksi terjadinya kondisi *Financial Distress*.
4. Untuk dapat menganalisis pengaruh *Market Value of Equity to Total Liabilities* terhadap prediksi terjadinya kondisi *Financial Distress*.
5. Untuk dapat menganalisis pengaruh *Sales to Total Asset* terhadap prediksi terjadinya kondisi *Financial Distress*.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian mengenai analisis prediksi *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat membuktikan terkait uji prediksi mengenai *Financial Distress* dengan memiliki tingkat akurasi tertinggi untuk dapat diterapkan di negara Indonesia terkhususnya pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktik :

a. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan serta kepekaan baru terutama dalam hal memprediksi mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam menghadapi *Financial Distress*.

b. Bagi Investor

Dapat memberikan informasi terkait kondisi perusahaan terlebih dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan analisis keputusan dalam berinvestasi, serta memberikan pertimbangan atas kebijakan yang hendak diambil untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

c. Bagi Perusahaan

Informasi penelitian ini merupakan bentuk analisis riil atas kondisi perusahaan yang telah disesuaikan dengan dasar teori, hal ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur perusahaan dalam memberikan respon serta tindakan yang hendak dilakukan perusahaan. Agar perusahaan dapat tetap menjaga tingkat kredibilitas kepada para stakeholder.

d. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang selanjutnya serta dapat memberikan referensi baru terhadap pengujian model yang telah disesuaikan dengan kondisi serta teori pengembangan yang terbaru.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan ini berisi perihal uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dalam penelitian, serta sistematika penulisan yang dilakukan. Adapun tujuan dilakukannya pemberian informasi secara umum mengenai rincian penulisan dalam penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab tinjauan pustaka meninjau mengenai telaah pustaka yang menjabarkan mengenai uraian landasan teori yang diterapkan sebagai bahan dasar penelitian yang dilakukan. Penulisan ini meliputi rangkaian teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, mengembangkan pola kerangka berpikir, menjabarkan terkait beberapa penelitian sebelumnya serta peneliti membuat hipotesis penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab metodologi penelitian menjelaskan lebih lanjut perihal variabel-variabel yang ada dalam penelitian, perihal definisi, penentuan penetapan populasi dan sampel, jenis data dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data informasi penelitian serta metode analisis yang digunakan dalam analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab hasil dan pembahasan ini mengkaji terkait uraian hasil dari penelitian yang kemudian akan dibahas secara lebih lanjut, yang didalamnya

terdapat deskripsi mengenai objek dalam penelitian, analisis data penelitian, pembahasan hasil, serta interpretasi hasil dari penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Dalam bab penutup ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang meliputi kesimpulan hasil penelitian, implikasi bagi manajerial maupun teoritis, keterbatasan dari penelitian yang dilakukan serta saran bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.